

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Pada bab ini penulis akan memaparkan teori-teori yang diperlukan dari teori secara umum hingga teori secara khusus. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai pengertian-pengertian serta teori-teori yang mendukung penelitian mengenai Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan.

##### **2.1.1 Definisi Akuntansi**

Akuntansi memegang peranan penting dalam sistem ekonomi dan sosial. keputusan-keputusan tepat yang diambil oleh para individu, perusahaan pemerintah dan kesatuan-kesatuan lain merupakan hal yang essential bagi distribusi dan penggunaan sumber daya negara yang langka secara efisien. untuk mengambil keputusan seperti itu, kelompok-kelompok tersebut harus mempunyai informasi yang dapat diandalkan yang diperoleh dari akuntansi, oleh sebab itu, akuntansi digunakan untuk mencatat, mengikhtisarkan, melaporkan dan menginterpretasikan data ekonomi oleh banyak kelompok di dalam sistem ekonomi sosial.

Beberapa ahli dalam bidang akuntansi memberikan definisi yang berbeda-beda, namun definisi yang berbeda-beda tersebut merujuk pada inti dan tujuan yang sama, yaitu merumuskan definisi akuntansi tersebut mudah untuk dipahami.

Definisi akuntansi berdasarkan pengertian Hanafi & Halim (2018:27)

akuntansi berikut :

“Proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dan pengkomunikasian informasi ekonomi yang bisa dipakai untuk penilaian (*judgement*) dan pengambilan keputusan oleh pemakai informasi tersebut.”

Menurut Faisal dan Setiadi (2021:1). *American Accounting Association*

mendefinisikan akuntansi adalah :

“... sesuatu proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.”

Menurut Sumarsan (2017:1) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut :

“suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi, serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan atau suatu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.”

### **2.1.1.1 Tujuan Akuntansi**

Tujuan akuntansi ialah untuk menyediakan informasi keuangan yang berguna bagi para pemegang saham (*shareholder*) dan para pihak yang berkepentingan (*Stakeholder*) (Irmah dan Nurfadila, 2019:4). Sedangkan menurut Kurnia dan Arni (2020:19) tujuan akuntansi diantaranya ialah:

1. Tujuan Akuntansi Secara Umum
  - a. Menyediakan informasi mengenai keuangan, baik itu *assets* maupun *equity* dan *liability*;
  - b. Menyediakan informasi keuangan usaha untuk membantu dalam pembuatan estimasi keuntungan perusahaan;

- c. Menyediakan informasi terkait perubahan sumber ekonomi perusahaan baik itu *assets* maupun *equity* dan *liability*;
- d. Memberikan informasi lain mengenai laporan keuangan untuk membantu pengguna laporan tersebut.

## 2. Tujuan Akuntansi Secara Khusus

Secara khusus tujuan akuntansi yaitu untuk memberikan informasi berupa laporan keuangan yang memuat posisi keuangan, kinerja usaha dan perubahan posisi keuangan. Menurut Kurnia dan Arni (2020:20) akuntansi sangat dibutuhkan dalam usaha karena memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) *Recording report*, fungsi utama akuntansi yaitu merekam catatan transaksi dengan sistematis dan kronologis. Rekam catatan ini berguna untuk mengetahui laba rugi usaha selama periode akuntansi;
- 2) Melindungi *property* dan *asset*, fungsi ini untuk menghitung jumlah penyusutan asset sebenarnya dengan menggunakan metode yang tepat dan berlaku untuk *asset* tertentu;
- 3) Mengkomunikasikan hasil, untuk mengkomunikasikan hasil dan transaksi yang dicatat ke semua pengguna informasi akuntansi;
- 4) Mengklasifikasikan, yaitu untuk memudahkan dalam pengelompokan jenis transaksi dengan analisis sistematis dari semua data yang tercatat;

- 5) Membuat ringkasan, penyajian laporan keuangan yang dapat berguna bagi pengguna;
- 6) Analisis dan menafsirkan, penilaian mengenai kondisi keuangan dan profitabilitas usaha sehingga dapat melakukan analisis untuk mempersiapkan rencana di masa mendatang

### 2.1.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

George Arkelof tahun 1970 ialah seorang yang pertama kali mengemukakan teori sinyal. Adanya perspektif teori sinyal tersebut menjadi dasar untuk memahami nilai perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2019, p. 500) teori sinyal merupakan perilaku manajemen dalam mengarahkan pemegang saham untuk melihat secara langsung pertumbuhan perusahaan. Signaling Theory sendiri menjelaskan tentang bagaimana Signaling Theory dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena teori ini memberikan sinyal informasi tentang kondisi perusahaan melalui laporan keuangan untuk mengurangi perbedaan informasi. Informasi yang diterima investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*) (Mariani & Suryani, 2018).

Dampak yang dimaksudkan teori sinyal pada keputusan investasi diantisipasi selanjutnya berdampak pada nilai perusahaan. Menurut hipotesis pensinyalan, pengeluaran investasi mengirimkan sinyal kuat tentang potensi perusahaan untuk pertumbuhan di masa depan, menaikkan harga saham sebagai ukuran nilai perusahaan.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) dalam buku Teori Akuntansi dikembangkan oleh Ross yang menjelaskan bahwa para pemimpin suatu usaha mempunyai

informasi yang baik dalam hal bisnisnya sehingga akan termotivasi untuk menginformasikan informasi tersebut kepada calon investor guna meningkatkan harga saham perusahaan yang dimilikinya (Ross,1977). Teori sinyal menunjukkan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk keputusan investasi para investor. Investor menganalisis informasi yang diberikan dalam laporan keuangan sebelum membuat keputusan investasi.

### ***2.1.3 Trade Off Theory***

*Trade off theory* membahas mengenai hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Esensi *trade off theory* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul akibat penggunaan utang. Sejauh manfaat lebih besar dari pengorbanan yang dilakukan maka tambahan utang masih diperkenankan. Sedangkan apabila pengorbanan karena penggunaan utang sudah lebih besar maka tambahan utang sudah tidak diperbolehkan. Berdasarkan teori ini, perusahaan berusaha mempertahankan struktur modal yang ditargetkan dengan tujuan memaksimalkan nilai pasar (Umdiana & Claudia, 2020).

Teori trade off ini berfokus pada keseimbangan antara biaya dan manfaat dari hutang sehingga perusahaan harus mempertimbangkan biaya dan manfaat dari pada hutang serta harus berupaya mendapatkan struktur modal yang optimal (Aminy & Sauqi, 2020). Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015:282), trade off theory menjelaskan bahwa penggunaa utang tidak hanya memberi manfaat tetapi juga ada pengorbanannya. Manfaat penggunaan utang berasal dari penghematan pajak karena sifat tax deductibility of interest payment (pembayaran bunga bisa dipakai untuk mengurangi beban pajak). Tetapi juga dapat memunculkan biaya

kebangkrutan yang terdiri dari legal fee dan distress price. Kemungkinan terjadinya kebangkrutan akan semakin besar apabila perusahaan menggunakan utang yang semakin besar. Semakin besar kemungkinan terjadi kebangkrutan, dan semakin besar biaya kebangkrutan, maka semakin enggan perusahaan menggunakan utang yang banyak.

#### **2.1.4 Ukuran perusahaan**

##### **2.1.4.1 Definisi Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan memberikan gambaran kemampuan finansial perusahaan dalam suatu periode dan juga mencerminkan aset yang dimiliki oleh perusahaan (Cahyani dan Wirawati, 2019).

Ukuran perusahaan juga menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total asset ataupun total penjualan bersih (Hery, 2017)

Ukuran Perusahaan menurut Putu Ayu dan Gerianta (2018) adalah sebagai berikut :

“Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya.”

Ukuran perusahaan menurut Brigham dan Houston (2019:4) adalah sebagai berikut :

“Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.”

Berdasarkan pengertian tersebut, disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah perbandingan besar kecilnya perusahaan dengan menggunakan total asset

perusahaan, nilai pasar saham, *log size*, dan lain-lain serta menggambarkan kemampuan finansial perusahaan dalam periode tertentu.

#### **2.1.4.2 Jenis-Jenis Ukuran Perusahaan**

Berdasarkan Badan Standarisasi Nasional, ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10.000.000.000 termasuk tanah dan bangunan. Atau memiliki penjualan lebih dari Rp 50.000.000.000 miliar per tahun.
2. Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1.000.000.000 sampai dengan Rp 10.000.000.000 termasuk tanah dan bangunan atau memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp 1.000.000.000 dan kurang dari Rp 50.000.000.000.
3. Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp 1.000.000.000 per tahun.

#### **2.1.4.3 Model Pengukuran Ukuran Perusahaan**

Dalam penelitian ini indikator Ukuran Perusahaan diukur dengan menggunakan Logaritma natural (Ln) dari total aktiva. Logaritma natural (Ln) digunakan untuk mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka dari jumlah aktiva dibentuk logaritma natural yang bertujuan untuk membuat data jumlah aktiva terdistribusi secara normal (Mita Tegar Pribadi, 2018).

Brigham dan Houston (2019:53-54) menyatakan :

“...ukuran perusahaan, semakin besar perusahaan akan semakin banyak analisis yang mengikutinya sehingga informasi baru akan cepat tersebar dan kemungkinan akan tercermin dalam harga saham, yang berdampak pada nilai perusahaan.”

Nilai total aktiva biasanya bernilai lebih besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya, maka variabel total aktiva diperhalus menjadi Log Aktiva atau Ln Total Aktiva. Dengan menggunakan *Logaritma natural* (Ln) dari total aktiva dengan nilai ratusan milyar bahkan trilyun akan disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari total aktiva yang sesungguhnya.

Indikator untuk menghitung Ukuran Perusahaan Menurut (Putu Ayu dan Gerianta, 2018), yaitu:

$$Size = Ln(Total Aktiva)$$

## 2.1.5 Struktur Modal

### 2.1.5.1 Definisi Struktur Modal

Menurut Bambang Sugeng (2017:189) pengertian Struktur Modal adalah jumlah dana yang relatif besar dan terikat dalam jangka waktu panjang, sehingga lebih bersifat strategik bagi perusahaan.

Menurut Agus Zainul Arifin (2018:69) pengertian Struktur modal adalah sumber dana jangka panjang yang tertanam dalam perusahaan dengan jangka waktu lebih dari satu tahun.

Menurut I Made Sudana (2019:189) pengertian Struktur Modal adalah sebagai berikut :



“Struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri”

Berdasarkan ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah suatu dana perusahaan yang bersumber dari utang jangka Panjang dan modal sendiri yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan.

### 2.1.5.2 Indikator Struktur Modal

Menurut Bambang Sugeng (2017 : 267-268) ada dua jenis indikator rasio struktur modal yang biasa digunakan, yaitu *Debt to Asset Ratio* yang merupakan perbandingan antara total utang dengan aset dan *Debt to Equity Ratio* yang merupakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Rasio struktur modal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Rasio Total Utang terhadap Total Aktiva (*Total Debt to Total Assets Ratio/DAR*).

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

2. Rasio Total Utang terhadap Total Modal (*Total Debt to Equity Ratio/DER*).

Rasio ini digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini juga dapat

berarti sebagai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang yang dimilikinya dengan modal atau ekuitas yang ada.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus DER ini akan lebih baik jika kurang dari 1 sehingga kita dapat menyimpulkan secara cepat bahwa perusahaan mampu membayar seluruh hutangnya dengan modal yang dimilikinya.

Rasio ini lebih dikenal dengan sebutan rasio utang, karena kedua rasio tersebut pada dasarnya membandingkan dana utang dengan komponen lain, seperti aset dan ekuitas. Rasio struktur modal sering digunakan oleh manajemen dan calon investor untuk menilai risiko keuangan yang ditimbulkan oleh kebijakan pendanaan perusahaan. Semakin tinggi rasio tersebut semakin tinggi risiko keuangan yang mungkin dihadapi oleh perusahaan, dan sebaliknya. Oleh karena itu dalam penelitian ini struktur modal akan diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

#### **2.1.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal**

Hayat et al., (2018:121) Berbagai faktor yang dipertimbangkan dalam pembuatan keputusan tentang struktur modal adalah :

- 1) Struktur Aktiva, perusahaan memiliki aktiva yang digunakan sebagai agunan utang cenderung menggunakan utang yang relative lebih besar. Misalnya, perusahaan real estate cenderung menggunakan utang

yang lebih besar daripada perusahaan yang bergerak pada bidang riset teknologi

- 2) Tingkat Pertumbuhan, Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi membutuhkan modal yang besar. Karena biaya penjualan (floatation cost) untuk utang pada umumnya lebih rendah dari floatation cost untuk jaminan, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung menggunakan lebih banyak utang disbanding dengan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan rendah.
- 3) Tingkat Penjualan, Perusahaan dengan penjualan relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan tidak stabil.
- 4) Risiko Bisnis. Perusahaan yang memiliki risiko bisnis (variabilitas keuntungannya) tinggi cenderung kurang dapat menggunakan utang yang besar (karena kreditor akan meminta biaya utang yang tinggi). Tinggi rendahnya risiko bisnis ini dapat dilihat antara lain dari stabilitas harga dan unit penjualan, stabilitas biaya, tinggi rendahnya operating leverage, dan lain-lain,
- 5) Konservatisme Manajemen, Manajer yang bersifat konservatif cenderung menggunakan tingkat utang yang “konservatif” pula (sedikit utang) daripada berusaha memaksimalkan nilai perusahaan dengan menggunakan lebih banyak utang.
- 6) Pajak, Biaya bunga adalah biaya yang dapat mengurangi pembayaran pajak, sedangkan pembayaran dividen tidak mengurangi pembayaran

pajak. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pajak perusahaan, semakin besar keuntungan dari penggunaan pajak

- 7) Cadangan Kapasitas Peminjaman, Penggunaan utang akan meningkatkan risiko, sehingga biaya masal akan meningkat. Perusahaan harus mempertimbangkan suatu tingkat penggunaan utang yang masih memberikan kemungkinan menambah utang di masa mendatang dengan biaya yang relatif rendah.

## **2.1.6 Profitabilitas**

### **2.1.6.1 Pengertian Profitabilitas**

Pada dasarnya, tujuan utama dari setiap perusahaan adalah untuk menghasilkan laba dan keuntungan. Untuk mencapai tingkat profitabilitas yang baik, manajemen perusahaan seringkali harus mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan

Menurut Ayu Mulyana, Zuraida dan Mulia Saputra (2018), bahwa :

*“Profitability is the company’s ability tp generate profits. Profits is ofen a measure of company profermance, where when a company has a high profit means it can be concluded that the company’s performance is good and vice versa.”*

Pernyataan diatas menjelaskan bawah, Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Laba seringkali menjadi ukuran tolak ukur kinerja perusahaan, dimana ketika suatu perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik begitu pula sebaliknya.”

Menurut kasmir (2018:195) Profitabilitas adalah :

“... rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.”

Menurut (Kasmir, 2019:198) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

#### **2.1.6.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas**

Profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik perusahaan atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut kasmir (2018:197-198) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk pengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
7. Dan tujuan lainnya.

Sedangkan manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio profitabilitas adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Manfaat lainnya.

### **2.1.6.3 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas ada beberapa jenis. Jenis-jenis rasio profitabilitas suatu perusahaan menurut kasmir (2018:199) sebagai berikut :

1. *Gross Profit Margin*
2. *Net Profit Margin*
3. *Return On Investment (ROI)*
4. *Return On Equity (ROE)*

Berikut ini penjelasan dari masing-masing jenis rasio profitabilitas :

1. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) menurut Kasmir (2018:199) adalah sebagai berikut: Margin laba kotor merupakan rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba

kotor per rupiah penjualan. Margin laba kotor menunjukkan laba yang relative terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan. Rumus untuk menghitung *Gross Profit Margin Ratio*:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

2. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) menurut Kasmir (2018:200) adalah sebagai berikut:

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rumus untuk menghitung *Gross Profit Margin* sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3. Rasio Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment Ratio*) menurut Kasmir (2018:201) adalah sebagai berikut:

Rasio hasil pengembalian investasi merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rumus untuk menghitung *Return on Investment (ROI)* sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

4. Rasio Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity Ratio*) menurut Kasmir (2018:204) adalah sebagai berikut:

Rasio hasil pengembalian ekuitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk menghitung *Return on Equity* (ROE) sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## **2.1.7 Nilai Perusahaan**

### **2.1.7.1 Definisi Nilai Perusahaan**

Menurut Hery (2017:5) menjelaskan bawah pengertian Nilai Perusahaan adalah sebagai berikut :

“Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.”

Menurut Silvia Indrarini (2019:2) menjelaskan bahwa pengertian Nilai Perusahaan adalah sebagai berikut :

“Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham.”

Menurut Harmono, (2018:50) menjelaskan bahwa Nilai Perusahaan sebagai berikut :



“nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang diukur oleh harga saham dipasar, yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran dipasar modal yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara rill.

Menurut Riska Franita (2018:7) menjelaskan bahwa Nilai Perusahaan sebagai berikut :

“Nilai Perusahaan merupakan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor dan itu berarti semakin tinggi juga nilai perusahaan terkait dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri, yaitu untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah suatu kondisi yang dicapai manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dijadikan gambaran bagi masyarakat maupun investor yang biasanya berkaitan dengan saham.

#### **2.1.7.2 Metode Pengukuran Nilai Perusahaan**

Menurut Weston dan Copeland (2010) dalam bukunya Indrarini (2019:15-16) menjelaskan bahwa pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio penilaian atau rasio pasar. Rasio penilaian merupakan ukuran kinerja yang paling menyeluruh untuk suatu perusahaan yang terdiri dari:

1. *Price to Book Value* (PBV)
2. *Price Earning Ratio* (PER)
3. *Tobin's Q*

Adapun penjelasan-penjelasan mengenai pengukuran nilai perusahaan sebagai berikut:

1. *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) menurut Sugiarti dan Andreas (2022) merupakan perhitungan atau perbandingan antara nilai pasar dengan nilai buku dari suatu saham. PBV merupakan barometer untuk mengukur apakah suatu saham itu murah (*undervalued*) atau mahal (*overvalued*) dengan membandingkan harga saham dengan nilai buku (*book value*) perusahaan. Sedangkan *book value* per lembar saham dihitung dari total aset perusahaan dikurangi liabilitas, kemudian dibagi jumlah saham beredar. Rumus *Price to Book Value* (PBV) menurut Riska Franita (2018:8) adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai Buku saham biasa}}$$

## 2. *Price Earning Ratio* (PER)

*Price Earning Ratio* (PER) yaitu harga yang bersedia dibayar oleh pembeli apabila perusahaan itu dijual. Menurut Buddy Setianto dalam bukunya tahun 2016, PER itu perbandingan harga saham dengan laba bersih perusahaan. Dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten dalam setahun. Karena PER berfokus pada laba bersih yang dihasilkan perusahaan, maka dengan mengetahui PER sebuah emiten dapat mengetahui apakah harga saham tergolong wajar atau tidak secara real dan bukan secara perkiraan. PER dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Price per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

## 3. *Tobin's Q*

*Tobin's Q* yaitu nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian aset (*asset replacement value*) perusahaan. Perusahaan dengan *Tobin's Q* tinggi atau  $q > 1,00$  mengindikasikan bahwa kesempatan investasi lebih baik, memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi, dan mengindikasikan manajemen 15 dinilai baik dengan aset-aset di bawah pengelolaannya. Berikut ini rumus *Tobin's Q* :

$$Q = \frac{(MVS + MVD)}{(RVA)}$$

Keterangan :

Q : Nilai Perusahaan

MVS : Market Value Of all outstanding share, i.e. the firm's Stock Price\* Outstanding Share

MVD : Market value of all debt (current liabilities – current asset + long term debt)

RVA : Replacement value of assets (Nilai Perusahaan Seluruh Aset)

Berdasarkan penjelasan mengenai metode pengukuran nilai perusahaan dapat dikatakan bahwa metode pengukuran nilai perusahaan terdiri dari 3 ukuran, yaitu *price to book value* (PBV), *price to Earning Ratio* (PER) dan *tobins's Q*. Indikator yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah *price to book*

*value* (PBV) karena PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. PBV menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan (Hermawan dan Garniwa, 2016:29).

### **2.1.7.3 Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan**

Peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang menandakan peningkatan kemakmuran pemegang saham, maka dari itu nilai perusahaan dikatakan memiliki posisi yang sangat penting bagi perusahaan. Bagi seorang manajer, nilai perusahaan merupakan tolok ukur atas prestasi kerja yang telah dicapainya. Peningkatan nilai perusahaan menunjukkan peningkatan kinerja Perusahaan. Hal ini dilihat secara tidak langsung berpotensi meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang menjadi tujuan perusahaan. Bagi investor, peningkatan nilai perusahaan akan membuat investor tersebut tertarik untuk berinvestasi di perusahaan (Silvia Indrarini, 2019:3).

### **2.1.7.4 Jenis-jenis Nilai Perusahaan**

Menurut Fahmi (2012:86), Nilai Perusahaan pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. “Nilai Perusahaan Unggulan

Merupakan nilai perusahaan yang tidak dituliskan nama pemiliknya. Dengan pemilikan atas nilai perusahaan atas unjuk, seorang pemilik sangat mudah untuk mengalihkan atau memindahkannya kepada orang lain karena

sifatnya mirip dengan uang. Pemilik nilai perusahaan atas unjuk ini harus berhati-hati membawa dan menyimpannya, karena jika nilai perusahaan tersebut hilang, maka pemilik tidak dapat meminta gantinya.

2. “Nilai Perusahaan Pertumbuhan (*Registered Stocks*)

Merupakan nilai perusahaan yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, di mana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu. Diatas sertifikat nilai perusahaan dituliskan nama pemiliknya. Cara peralihan dengan dokumen peralihan dan kemudian nama pemiliknya dicatat dengan buku perusahaan yang khusus memuat daftar nama pemegang nilai perusahaan. Jika nilai perusahaan tersebut hilang, pemilik dapat meminta gantinya.”

### 2.1.7.5 Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan keterkaitan Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Serta Dampaknya Pada Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan, penulis ungkapkan dalam table berikut ini:

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu yang Relevan**

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Sri Mangesti Rahayu, Suhandak and Muhammad Saifi (2019)	<i>The reciprocal relationship between profitability and capital structure</i>	1. Profitabilitas dan Struktur Modal sebagai <b>Variabel Bebas</b>	1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
		<i>and its impacts on the corporate values of manufacturing companies in Indonesia</i>	2. Nilai perusahaan sebagai <b>variabel terikat</b>	2. Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas 3. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan 4. Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
2.	Endri Endri, Apriyansyah Muhammad Ridho, Eri Marlapa dan Heri Susanto (2021)	<i>Capital Structure and Profitability: Evidence from Mining Companies in Indonesia</i>	1. Struktur Modal sebagai <b>variabel bebas</b> 2. Profitabilitas sebagai <b>variabel terikat</b>	1. Struktur Modal berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas
3.	Cherriel Vebyolla Rondonuwu, Paulina Van Rate dan Indrie D. Palandeng (2022),	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas Pada Industri Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020	1. Perputaran Modal Kerja, Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan sebagai <b>variabel bebas</b> 2. Profitabilitas sebagai <b>variabel terikat</b>	1. Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas 2. Struktur Modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas 3. Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Profitabilitas 4. Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas 5. Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
				Kepemilikan Manajerial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE).
4.	Yoas, Emilia Dewiwati Pelipa dan Yunita Astikawati (2020)	Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Dari Tahun 2014-2018	1. Profitabilitas sebagai <b>variabel bebas</b> 2. Nilai Perusahaan ssebagai <b>variabel terikat</b>	1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
5.	Akhmadi Akhmadi adan Yeni Januarsi (2021)	<i>Profitability and Firm Value: Does Dividend Policy Matter for Indonesian Sustainable and Responsible Investment (SRI)-KEHATI Listed Firms?</i>	1. Profitabilitas sebagai <b>variabel bebas</b> 2. Nilai Perusahaan sebagai <b>variabel terikat</b> 3. Kebijakan Deviden sebagai <b>Variabel Moderasi</b>	1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan 2. Hubungan Positif antara Profitabilitas dan Nilai Perusahaan diperkuat oleh Kebijakan Deviden.
6.	Ni Wayan Pradnyanita Sukmayantidan Nyoman Triaryati (2019)	Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan <i>Property Dan Real Estate</i>	1. Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan sebagai <b>Variabel bebas</b>	1. Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas 2. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas 3. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
			2. Profitabilitas sebagai <b>variabel terikat</b>	signifikan terhadap Profitabilitas
7.	Rifky Fathoni dan Syarifudin (2021)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan dalam Indeks JII Periode 2017-2019)	1. Struktur Modal sebagai <b>variabel bebas</b> 2. Profitabilitas sebagai <b>variabel terikat</b> 3. Ukuran Perusahaan sebagai <b>variabel Moderasi</b>	1. Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, kemudian struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas 2. Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi mampu memperkuat hubungan antara Struktur Modal terhadap Profitabilitas.
8.	Andri Waskita Aji dan Fitri Fahmi Atun (2019)	Pengaruh <i>Tax Planning</i> , Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)	1. <i>Tax Planning</i> , Profitabilitas dan Likuiditas sebagai <b>Variabel Bebas</b> 2. Nilai Perusahaan sebagai <b>Variabel Terikat</b> 3. Ukuran Perusahaan sebagai <b>Variabel Moderasi</b>	1. Perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan 2. Profitabilitas Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan 3. likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 4. Ukuran perusahaan tidak dapat memperkuat hubungan tidak negatif <i>tax planning</i> terhadap nilai perusahaan. 5. Ukuran perusahaan tidak dapat memperkuat hubungan tidak positif



No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
				Profitabilitas terhadap nilai perusahaan. 6. Ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan negatif Likuiditas terhadap nilai perusahaan.
9.	Yerisma Welly, Elly Susanti, Khairul Azwar dan Ernest Grace (2019)	<i>Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Serta Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderat Pada Perusahaan Makanan dan Minuman</i>	1. <i>Leverage</i> dan Profitabilitas sebagai <b>Variabel Bebas</b> 2. Nilai Perusahaan sebagai <b>Variabel Terikat</b> 3. Ukuran Perusahaan sebagai <b>Variabel Moderasi</b>	1. secara simultan leverage dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan sedangkan secara parsial <i>leverage</i> berpengaruh negative dan tidak signifikan dan untuk profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan 2. Ukuran perusahaan mampu memoderasi namun tidak signifikan terhadap hubungan antara <i>leverage</i> dan profitabilitas dengan nilai perusahaan
10.	Dwi Vina Rahmawati, Akhmad Darmawan, Feti setyarini dan fatma Bagis (2021)	<i>Profitability, Capital Structure and Dividend Policy Effect On Firm Value Using Company Size As A Moderating Variable (In the Consumer Goods Industry Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange</i>	1. Profitabilitas, Struktur Modal dan Kebijakan Dividen sebagai <b>Variabel Bebas</b> 2. Nilai Perusahaan sebagai <b>Variabel Terikat</b> 3. Ukuran Perusahaan	1. Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 2. struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 3. kebijkana dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 4. ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara kinerja

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
		<i>(IDX) during 2015 - 2019 Periods)</i>	sebagai <b>Variabel Moderasi</b>	keuangan dan nilai perusahaan 5. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. 6. ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan
11.	Jihadi, M., Elok Vilantika, Sayed Momin Hashemi, Zainal Arifin, Yanuar Bachtiar, and Fatmawati Sholichah. (2021)	<i>The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia</i>	1. Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas sebagai <b>Variabel Bebas</b>  2. Nilai Perusahaan sebagai <b>Variabel Terikat</b>	Rasio Likuiditas, Aktivitas, Leverage dan Profitabilitas Significance Terhadap Nilai Perusahaan
12.	Hirdinis M (2019)	<i>Capital Structure and Firm Size on Firm Value Moderated by Profitability</i>	1. Struktur Modal dan Ukuran Perusahan sebagai <b>Variabel Bebas</b>  2. Nilai Perusahaan sebagai <b>Variabel Terikat</b>	1. Hasil analisis regresi pertama Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan. 2. Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 3. Hasil analisis regresi kedua pada penelitian ini

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
			3. Profitabilitas sebagai <b>Variabel Moderasi</b>	dapat diketahui bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.  4. Hasil analisis dengan menggunakan diagram jalur diketahui bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh antara struktur modal dan nilai perusahaan.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran berisi tentang penjelasan hubungan antar variabel bebas (independen) yaitu Struktur Modal, variabel Mediasi (*Intervening*) yaitu Profitabilitas, variabel Depeneden yaitu Nilai Perusahaan dan variabel Moderasi yaitu Ukuran Perusahaan. Hubungan tersebut akan dijelaskan berdasarkan teori dan penelitian terdahulu.

### 2.2.1 Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Struktur Modal dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Dalam suatu perusahaan, struktur modal menjadi salah satu hal penting karena menjadi tombak dalam memenuhi kebutuhan suatu perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya (Chang et al., 2019). Nilai struktur modal yang tinggi akan memberikan pengaruh atau dampak buruk terhadap keuangan perusahaan. Perusahaan yang tidak mampu mengelola dana secara efektif dan efisien akan menurunkan keuntungan perusahaan, dikarenakan semakin besar nilai

struktur modal artinya jumlah modal sendiri tidak bisa mencukupi seluruh beban tetap perusahaan maka semakin kecil pula laba yang dihasilkan.

Dalam perusahaan, struktur modal merupakan hal yang penting karena berkaitan dengan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingannya. Direktur atau manajer keuangan perusahaan harus terus bekerja untuk menciptakan struktur pemodal yang tidak hanya menguntungkan pemegang sahamnya tetapi juga pemangku kepentingan lainnya termasuk pelanggan, karyawan, kreditur, dan masyarakat. Oleh karena itu, dalam manajemen perusahaan harus memanfaatkan struktur modal untuk mengurangi risiko keuangan dan meningkatkan profitabilitas mereka (chang et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Abidemi, Ganiyu, dan Bamidele (2018), Chang et al. (2019), Irawan et al. (2022), Rondonuwu et al. (2022) menyimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Penelitian lain telah dilakukan dalam hal ini, Peneliti yang dilakukan Efendi dan Wibowo (2017), Singh dan Bagga (2019), Qayyum dan Noreen (2019) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif signifikan antara struktur modal terhadap profitabilitas, Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas.

### **2.2.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on equity* (ROE). Profitabilitas adalah Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu Perusahaan (Kasmir, 2018:195). Untuk

mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba digunakan rasio profitabilitas. Bagi investor penilaian pertumbuhan profitabilitas perusahaan merupakan tolak ukur dalam menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Tingginya tingkat profitabilitas menandakan baiknya kinerja perusahaan (Fathoni dan Syarifudin, 2021). Hal ini akan menyebabkan nilai perusahaan naik dan tentunya akan menarik investor agar menanamkan saham atau dana pada perusahaan (Putri dan Wiksuana, 2021). Profitabilitas dapat berpengaruh pada nilai perusahaan dapat dilihat dari pencerminan keuntungan dari investasi keuangan dengan sumber internal yang semakin meningkat. Semakin tinggi pertumbuhan profitabilitas perusahaan maka akan semakin baik pula nilai perusahaan (Maptuha dkk, 2021). Peningkatan laba perusahaan, akan memberikan dampak positif bagi peningkatan harga saham dipasar modal, maka perusahaan dikatakan memiliki nilai perusahaan yang baik (Arifin, 2019). Kesehatan keuangan perusahaan dinilai menggunakan profitabilitasnya. Laba dapat dihasilkan oleh perusahaan yang sehat karena laba merupakan indikator penilaian perusahaan sehingga bisa mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, diminati oleh para investor karena dianggap dapat memberikan kemampuan untuk menghasilkan laba yang tinggi (Maptuha dkk, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Ardila dkk. (2018), Bukit dkk. (2018), Chune et al, (2018), Harahap dkk. (2020), Irawan et al. (2022), Bertentangan dengan penelitian sebelumnya, Handoko (2017) menemukan hubungan negatif antara profitabilitas dan nilai perusahaan, Dari beberapa penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

### **2.2.3 Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas**

Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan Ln. Ukuran perusahaan menentukan apakah suatu perusahaan dianggap besar atau kecil. Perusahaan tergolong perusahaan besar jika total aset yang dimiliki tinggi. Demikian sebaliknya (Syarifudin et al., 2020), jika total aset lebih kecil itu menunjukkan perusahaan tersebut dikategorikan perusahaan kecil. jadi, perusahaan yang memiliki total aset yang tinggi akan semakin besar peluang perusahaan dalam mendapatkan investor agar berinvestasi di perusahaan tersebut karena dapat menunjukkan perusahaan tersebut adalah perusahaan yang aman dengan memiliki aset yang besar (Adam, Safitri, dan Wahyudi 2018).

Struktur Modal mengacu pada utang dan ekuitas yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai operasinya dan membiayai asetnya (Komarudin dan Tabroni, 2019). Perusahaan membutuhkan modal untuk menjalankan tugas operasional dan investasi jangka panjang. Jumlah modal yang diperlukan perusahaan diperoleh dengan mempertimbangkan berbagai sumber pendanaan.

Salah satu faktor penting bagi perusahaan yang harus diperhatikan adalah profitabilitas karena jika profitabilitas yang buruk akan mempersulit perusahaan untuk mencari pendanaan dari luar. Dalam hal ini tingkat profitabilitas dari sebuah perusahaan sangat diperhatikan oleh investor sebelum melakukan investasi pada perusahaan tersebut (Prabowo dan Sutanto, 2019). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan yang kuat untuk menghasilkan keuntungan,

yang mewakili kinerja perusahaan yang baik dan akan mampu menarik investor yang akan menginvestasikan uangnya untuk membantu pertumbuhan perusahaan.

Jika semakin besar asset yang dimiliki suatu Perusahaan dengan diikuti tingginya struktur modal pada Perusahaan maka semakin tinggi pula profitabilitas yang dihasilkan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Fathoni dan Syarifudin (2021), Oktapiani dan Wiksuana (2018) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh antara ukuran Struktur Modal terhadap Profitabilitas. Dari beberapa penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pangaruh struktur modal terhadap profitabilitas.

#### **2.2.4 Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Ukuran Perusahaan adalah besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila bertambahnya atau meningkatnya asset perusahaan, maka investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Maka, harga saham perusahaan pun naik, yang dapat mempengaruhi kenaikan nilai perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung memiliki banyak sumber daya organisasi karena perusahaan besar memberi peluang yang besar dan semakin baik untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Astari et al. 2019).

Profitabilitas merupakan suatu indikator untuk menunjukkan keberhasilan operasional perusahaan dengan mendapatkan laba yang tinggi di masa yang akan datang (Lumoly et al., 2018). Apabila semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba

perusahaan. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya laba bersih, yang pada akhirnya menaikkan harga saham dan mendongkrak nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan memberikan indikasi kepada manajemen tentang bagaimana mereka memandang investor dalam hal risiko dan peluang Perusahaan di masa depan. Dalam hal ini peneliti mengukur Nilai Perusahaan dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham (Silvia Indrarini, 2019:2). Nilai perusahaan yang lebih tinggi merupakan cerminan dari perusahaan yang berarti memiliki tingkat kemakmuran pemegang saham yang lebih tinggi dan ukuran perusahaan yang lebih besar (Adiputra & Hermawan, 2020).

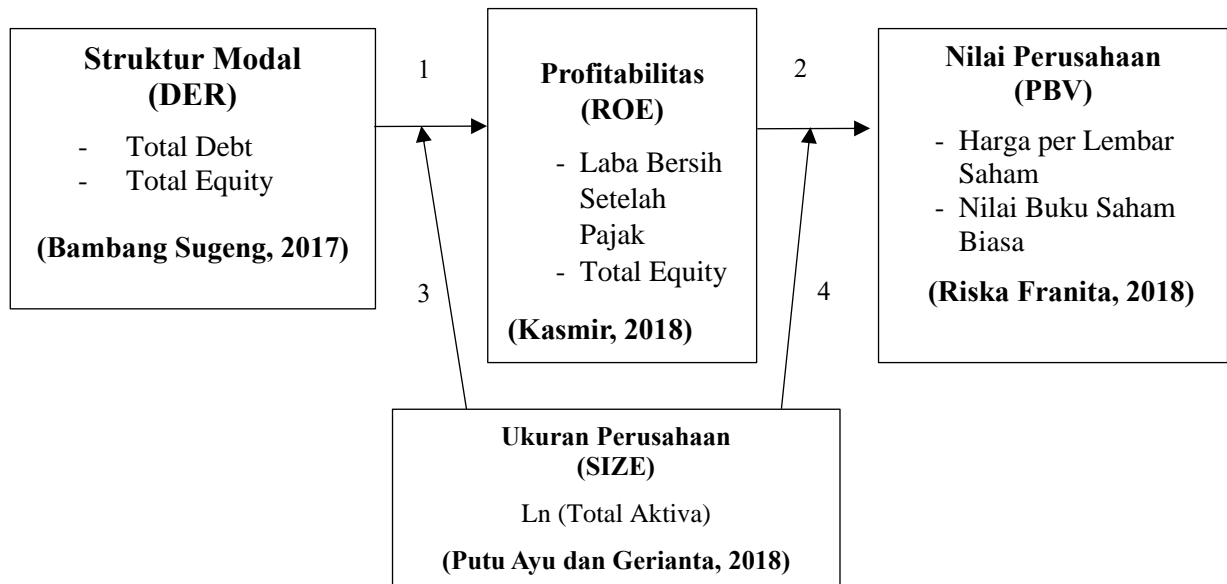
Jadi Jika semakin besar ukuran suatu perusahaan diikuti dengan tingginya profitabilitas pada Perusahaan maka semakin tinggi pula Nilai Perusahaan pada suatu Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya asset yang dimiliki Perusahaan diikuti juga dengan laba yang dihasilkan tinggi maka investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dan harga saham perusahaan pun naik, yang dapat mempengaruhi kenaikan nilai perusahaan.

Perusahaan besar sering melakukan kegiatan operasionalnya. Selain sahamnya, perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang signifikan dengan memanfaatkan aset-asetnya secara maksimal. Ukuran perusahaan yang besar akan dinilai mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi (Apriliyanti et al., 2019). Sebuah Perusahaan dianggap menguntungkan jika dapat menghasilkan laba bersih



dalam jangka waktu tertentu. Jika keuntungan besar, maka dividen yang dibagikan kepada pemegang saham juga akan tinggi sehingga menghasilkan kekayaan bagi pemegang saham sebagai hasil dari keberhasilan tersebut. Para pengamat laporan keuangan akan memanfaatkan keadaan ini untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Menurut Apriliyanti et al., (2019) telah membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan tetapi ada interaksi karena hasilnya signifikan positif tetapi hasil sebelum moderasi tidak signifikan. Menurut Aisyah dan Sartika (2022) membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Sedangkan menurut Pohan et al., (2018) Ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan mampu mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga menarik para investor maupun kreditur. Dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pangaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Serta Dampaknya Pada Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan (Studi Pada Perusahaan sektor Non Keuangan yang terdaftar di BEI 2019-2022)” maka paradigma penelitian yang digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2. 1**  
**Paradigma Penelitian**

Keterangan :

1. Efendi dan Wibowo (2017), Abidemi, Ganiyu, dan Bamidele (2018), Chang et al. (2019), Singh dan Bagga (2019), Qayyum dan Noreen (2019), Irawan et al. (2022), Rondonuwu et al. (2022)
2. Ardila dkk. (2018), Bukit dkk. (2018), Chune et al, (2018), Harahap dkk. (2020), Irawan et al. (2022), Handoko (2017)
3. Fathoni dan Syarifudin (2021), Oktapiani dan Wiksuana (2018)
4. Pohan et al., (2018) dan Apriliyanti et al. (2019), Aisyah dan Sartika (2022)

Pada Gambar 2.1 menunjukkan bahwa variabel *independent* dalam penelitian ini adalah Struktur Modal, Variabel Mediasi adalah Profitabilitas, Variabel dependen adalah Nilai Perusahaan serta yang menjadi variabel Moderasi dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan.

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Hipotesis 1 : Terdapat Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas
- Hipotesis 2 : Terdapat Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan
- Hipotesis 3 : Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas
- Hipotesis 4 : Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan